

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2011 dan tuntas pada bulan Agustus 2011.

2. Tempat

Tempat yang dijadikan objek penelitian ini adalah perajin pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum, Desa Karanglayung, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006: 130). Sedangkan menurut Surachmad (Anggara, 2008:35) populasi adalah sejumlah unit besar atau kelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes benda-benda atau peristiwa yang ditetapkan dalam suatu penelitian.

Secara keseluruhan di Kampung Ciaseum hanya terdapat satu bengkel perajin pembuat pakaian kuda renggong. Maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yaitu satu bengkel perajin pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum, Desa Karanglayung, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang yang diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dari satu bengkel perajin ini terdiri dari dua orang perajin yang mengerjakan keseluruhan tahap produksi.

2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebagai objek untuk diteliti. Adapun sampel karya terdiri dari satu set pakaian kuda renggong sebagai bahan penelitian. Peneliti hanya mengambil satu set pakaian kuda renggong sebagai bahan perbandingan karena dari ketiga set pakaian yang dimiliki dua set pakaian dari segi bahan pembuatan, warna pakaian dan ornamen tidak terlalu berbeda dan banyak memiliki kesamaan. Adapun satu set pakaian terdiri dari lima jenis pakaian kuda renggong.

C. Instrumen Penelitian

Pembuatan instrumen baik berupa pedoman observasi, wawancara maupun studi dokumentasi merupakan aspek yang harus diperhatikan dan dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Instrumen ialah peneliti itu sendiri, sedangkan

pedoman observasi dan wawancara hanya memuat pertanyaan kunci untuk membuka masalah penelitian.

Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang tujuannya mengukur tingkat kedalaman dari suatu masalah yang akan diteliti agar lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu, yang akan dijadikan sumber dan jenis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber utama, yaitu perajin pakaian kuda renggong, pemilik sanggar, dan para pemuka masyarakat yang mengetahui seluk beluk dan sejarah perkembangan kesenian kuda renggong.
2. Buku-buku yang relevan tentang kerajinan, budaya daerah, kamus, tulisan ilmiah, arsip-arsip, media cetak serta internet.
3. Hasil kerajinan, berupa satu set pakaian kuda renggong.
4. Foto-foto hasil observasi.

D. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Kirk dan Miller (Ashari, 2010:43) mendefinisikan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berhubungan dengan dokumen-dokumen penting, baik yang berupa karya tulis atau lisan. Hal ini berhubungan dengan dokumen resmi, gambar, foto, kutipan-kutipan dan catatan hasil wawancara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini disesuaikan dengan kajian penelitian yang banyak memerlukan data berupa kata atau lisan, dokumen, dan foto dari objek pakaian kuda renggong, dalam penyajiannya banyak menggunakan kutipan baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumen-dokumen yang relevan. Pada tahap akhir, data tersebut dianalisis atau dibahas menurut rumusan masalah.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini berfungsi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum, Desa Karanglayung, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa foto, gambar, buku, tulisan, dan rekaman dari hasil wawancara. Keseluruhan data yang diperoleh diolah dan disajikan dalam bentuk uraian naratif bukan dalam bentuk statistik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian terpenting dari proses penelitian adalah teknik pengumpulan data. Mengumpulkan data harus benar-benar dilakukan secara serius agar data yang terkumpul sesuai dengan hasil yang akan diteliti. Jika dalam pengumpulan data ini kurang lengkap atau terdapat kesalahan, maka pengaruhnya sangat besar sekali dengan hasil yang akan disimpulkan.

Melihat pentingnya fungsi dari teknik pengumpulan data, maka penulis harus mengetahui teknik-teknik yang harus dipergunakan. Oleh karena itu, teknik yang digunakan antara lain:

1. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data terdapat teknik dokumentasi, teknik ini disebut juga studi kepustakaan karena didalamnya mencakup kegiatan penelusuran dan penelaahan literatur. Kegiatan ini sangat penting dalam penelitian, karena dapat digunakan untuk mencari data yang akan mendukung penelitian. Dhohiri (2001:118) menjelaskan bahwa, “ dengan teknik ini peneliti dapat belajar lebih sistematis dan analitis dalam melakukan penelitian”.

Sebagian dokumen yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berasal dari Disbudparpora (Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga) Kabupaten Sumedang, yaitu berupa buku yang berjudul *Sejarah Sumedang Dari Masa Ke Masa*. Data dari Museum Prabu Geusan Ulun di antaranya berupa buku yang menjelaskan tentang sejarah Sumedang, foto-foto dan arsip-arsip koleksi museum yang berkenaan dengan sejarah kuda renggong dan perkembangannya. Sayangnya perpustakaan museum sedang mengalami renovasi, sehingga data yang diperoleh peneliti khusus tentang kuda renggong sangat terbatas.

Dokumentasi foto sebagian diperoleh dari buku-buku dan sebagian lagi merupakan hasil pemotretan sendiri dari bengkel perajin. Sketsa pakaian kuda renggong juga merupakan bagian dari dokumen yang penting, karena bisa membantu

peneliti dalam proses pengamatan. Pada proses pemotretan, peneliti merasa kurang baik dalam memotret sehingga peneliti membuat sketsa tersendiri untuk memperjelas.

Sketsa dari pakaian kuda renggong dan sketsa hewan kuda dari berbagai posisi dibuat langsung oleh peneliti dengan melihat foto dari komputer. Lewat bantuan komputer peneliti bisa menganalisis foto hasil observasi dari bengkel perajin pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum. Foto-foto ornamen dan warna pada pakaian kuda renggong yang didapat peneliti sebagian besar diolah dengan menggunakan komputer (CorelDRAW X4). Pengolahan foto lewat komputer ini bertujuan untuk memperjelas bagian foto yang dianggap kurang detail.

Meskipun menggunakan pengolahan dalam komputer, namun masih terdapat sebagian foto yang masih sulit untuk diperjelas, khususnya tentang fokus ornamen yang kurang terlihat detail. Sehingga pada proses pembuatan sketsa, peneliti hanya menggambarkan kesan-kesannya saja (*Impress*).

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang nyata keberadaannya dengan apa yang akan diteliti. Tujuannya agar data yang kita harapkan sesuai dengan apa yang akan diteliti.

Dhohiri (2001:120) menjelaskan bahwa “observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan”.

Observasi langsung dilakukan di bengkel perajin pakaian kuda renggong, Abah Atap yang beralamat di Kampung Ciaseum RT 01 RW 05, Desa Karanglayung,

Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. Kerajinan pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum hanya terdapat satu bengkel perajin, maka tempat tersebut merupakan objek utama di dalam penelitian ini, disinilah penulis mencoba mengkaji lebih dalam objek yang akan diteliti. Di tempat ini peneliti bisa mendapatkan sejumlah data baik dari hasil wawancara dengan perajin serta data berupa gambar dan foto objek yang akan diteliti.

3. Wawancara

Teknik ini merupakan wawancara langsung ke lapangan, tujuannya untuk memperoleh data objek yang akan diteliti. Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan adanya interaksi langsung antara si peneliti dengan orang yang dianggap sebagai pusat informasi guna mendapatkan bahan informasi yang dianggap penting untuk referensi kepustakaan.

Dhohiri (2001:121) menjelaskan bahwa, “pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada responden atau sumber/pemberi informasi (informan)”.

Responden dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan informasi yang *valid* mengenai pakaian kuda renggong dan kesenian kuda renggong. Responden yang terpilih untuk mendapatkan informasi tentang kesenian kuda renggong diantaranya adalah perajin pakaian kuda renggong sekaligus seniman kuda renggong yaitu Bapak Aah Mulyadi (Abah Atap), Asep Dida Mulyadi (perajin pakaian kuda renggong), Bapak Antuy Suparma (penjahit pakaian kuda

renggong pada awal perkembangan pakaian kuda renggong), Ibu Momoh Rohimah (penjahit pakaian kuda renggong pada awal perkembangan pakaian kuda renggong), dari pihak ini peneliti mewawancarai tentang seluk beluk pakaian kuda renggong, ragam hias pakaian kuda renggong, awal perkembangan pakaian kuda renggong, serta sejarah kesenian kuda renggong. Pihak dari Museum Prabu Geusan Ulun-Yayasan Pangeran Sumedang, untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah kota Sumedang, sejarah kesenian kuda renggong serta perkembangan kesenian kuda renggong, adapun informan tersebut yaitu R. Moch. Achmad Wiriaatmadja (sesepuh/Pemangku Adat Sumedanglarang), Bapak Abdul Syukur (Pemandu Museum), Ibu Ila Gilang Kencana (Pemandu Museum).

Untuk memperlancar proses wawancara tersebut, pedoman wawancara yang disusun peneliti hanya berupa poin-poin penting yang akan ditanyakan, namun pertanyaan itu akan berkembang apabila ada beberapa hal penting lain yang perlu digali informasinya. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terbuka yang lebih mirip dengan percakapan informal.

Wawancara baru dapat dilaksanakan setelah hal-hal lain yang mendukung pelaksanaan wawancara tersebut sudah dipersiapkan, seperti responden pengganti jika responden utama yang telah ditetapkan sebelumnya ada yang tidak bisa ditemui, pedoman wawancara (*interview guide*) sudah disusun dengan baik, dan penyusunan jadwal kerja harian di lapangan.

Tujuan wawancara tidak lain adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran atau hati orang lain, bagaimana pandangan tentang dunia, yaitu hal yang

tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Dalam teknik wawancara ini peneliti harus mengetahui alam pikiran responden yang bertujuan agar terjadi *feed back* (umpan balik) didalam suatu interaksi, oleh karena itu diperlukan suatu keuletan dan kesabaran guna memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti sebelum memulai wawancara, yaitu:

- a. Menjelaskan institusi atau badan apa yang melaksanakan penelitian
- b. Menerangkan tujuan dan kegunaan dari penelitian, dan
- c. Menjelaskan mengapa responden terpilih untuk diwawancarai.

F. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif seperti yang dikatakan Moleong (1996:85) sebagai berikut: a) Tahap pra-lapangan, b) Kegiatan lapangan, c) Analisis data. Dalam hal ini peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan persiapan-persiapan meliputi; memilih masalah yang akan diteliti, melakukan studi pendahuluan dan survei lokasi penelitian, menentukan fokus penelitian, memilih pendekatan penelitian, menentukan sistem pola yang diamati dan sumber data.

Pada tahap ini peneliti membuat proposal untuk dikonsultasikan dengan pembimbing yang telah ditunjuk oleh dewan skripsi. Setelah melalui beberapa perbaikan dari dosen pembimbing dan proposal disetujui. Proposal penelitian melalui

jurusan diajukan ke fakultas secara kolektif sebagai syarat yang harus dilampirkan untuk memperoleh SK (Surat Keputusan) untuk pengesahan judul, dan penunjukan dosen pembimbing skripsi serta untuk memperoleh surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas dengan tembusan Dekan FPBS UPI dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI. Setelah surat perizinan penelitian diperoleh, maka ditujukan langsung ke lokasi-lokasi penelitian yaitu, bengkel perajin pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum, Museum Prabu Geusan Ulun-Yayasan Pangeran Sumedang, dan Disbudparpora (Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga) Kabupaten Sumedang.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sekaligus menyaring data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dan menyimpulkan data tersebut secara deskriptif untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Secara singkat kegiatan pada tahap penelitian ini adalah mengumpulkan data berupa catatan lapangan dan hasil observasi secara keseluruhan, menyusun dan mengelompokkan data sejenis sesuai dengan fokus penelitian, menyusun data-data apa saja yang dinilai berhubungan dengan fokus penelitian, memberikan komentar dan tafsiran terhadap data secara kontekstual, menyimpulkan data tersebut menjadi suatu pernyataan umum sekaligus menyusun temuan penelitian.

Ketika berada dilapangan peneliti banyak berhubungan dengan fenomena. Fenomena tersebut perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi nyata, tidak cukup meminta bantuan orang lain atau sebatas mendengar penuturan

secara jarak jauh laksana pendekatan *remote control*. Hal ini bertujuan agar data-data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan kegiatan yang ada dilapangan.

3. Analisis Data

Tahapan ini merupakan puncak dari kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan penelitian lapangan berakhir. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka dilakukan tahap kegiatan pengolahan data. Pengorganisasian penulisan laporan penelitian dituangkan dalam satu karya ilmiah yang terbagi dalam lima bab yang meliputi pendahuluan, landasan teoritis, metodologi penelitian, pembahasan analisis visual pakaian kuda renggong, dan penutup berupa kesimpulan dan rekomendasi. Kegiatan pada tahap analisis ini meliputi:

- a. Mengumpulkan catatan-catatan hasil observasi, studi pustaka, dan wawancara.
- b. Mengelompokkan data penelitian ke dalam data sejenis.
- c. Menyusun data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
- d. Menganalisa hubungan antara data yang satu dengan data yang lainnya.
- e. Memberikan komentar berupa tanggapan, tafsiran terhadap data.
- f. Menyusun temuan-temuan dan gagasan.
- g. Menyimpulkan hasil penelitian secara umum dan terpadu.